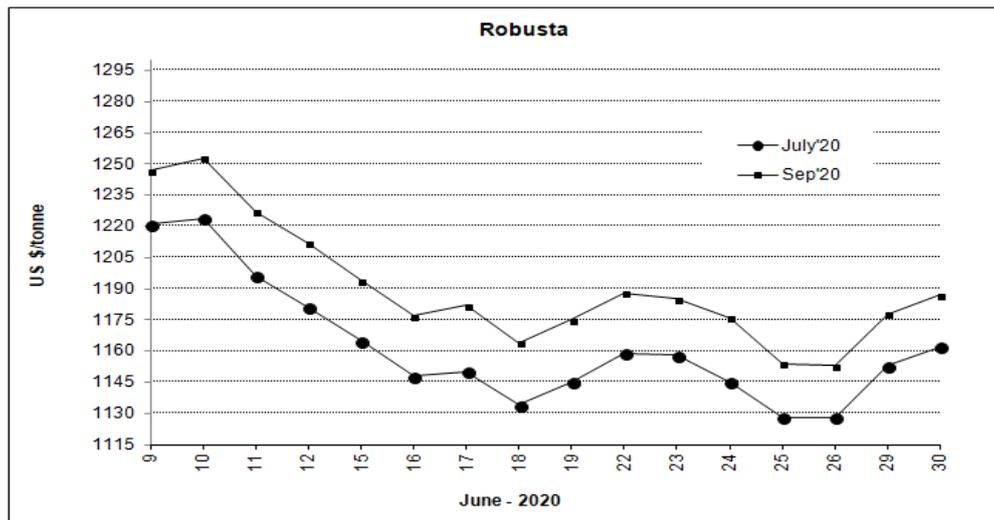


### Analisis Harga Kopi Robusta Bulan Juni 2020

Tren pergerakan harga kopi robusta sepanjang Juni 2020, bergerak landau di pasar berjangka maupun pasar spot, seperti yang terlihat dalam *Chart*. Informasi bahwa produksi kopi Brasil dan Vietnam sebagai sentra produsen kopi arabika dan robusta tertekan akibat cuaca yang sangat mendukung memicu harga kopi robusta bergerak turun.

Seperti yang terlihat dalam tren perdagangan awal pekan pertama, Senin (1/6), harga *soft commodities* termasuk harga kopi robusta mengalami mixed dengan turunnya harga kopi robssta. Sehingga harga kopi robusta pada penutupan pasar turun ke titik terendah dua minggu karena meningkatnya persediaan akibat melemahnya permintaan. Melemahnya harga kopi robusta setidaknya dipicu laporan dari ICU, bahwa tingkat konsumsi kopi global bergeser naik 0.5% dari tahun lalu menjadi 166.058 juta kantong.

Selain itu, pasar kopi dunia akan menjadi surplus 1.948 juta kantong dari surplus 5.832 juta kantong di 2018/19. Demikian juga, tingkat ekspor kopi Vietnam dari Januari sampai April naik 4.5% dari tahun lalu menjadi 659,000 MT



Begitu juga pada perdagangan awal pekan kedua Juni 2020, Senin (8/6), tercatat dalam laman *Reuters*, pada perdagangan Senin (15/6), harga *soft commodities* ini mengalami *mixed*, termasuk kopi robusta. Sehingga, harga kopi Robusta nergerak turun ke level terendah 1 (satu) minggu. Sehingga harga kopi robusta di bursa berjangka ICE Londong, bergerak turun sebesar 1.25 %.

Melemahnya harga kopi robusta sejak akhir pekan lalu dan hingga awal pekan ketiga ini, setidaknya dipengaruhi oleh laporan Vietnam General Statistics, bahwa ekspor kopi Vietnam dari Januari sampai Mei 2020 bergerak naik 5% dari tahun sebelumnya menjadi US\$815.165 MT.

Selain itu, merujuk laporan *International Coffee Organization* (ICO) bahwa tingkat konsumsi kopi global naik 0.5% dari 2019 lalu menjadi 166.058 juta. Selain itu, pada pasar kopi dunia akan menjadi surplus 1.848 juta kantong dari surplus 5.832 juta kantong di 2018/19.

Sementara itu, hingga akhir pekan keempat Juni 2020, Jum'at (26/6), harga kopi robusta kembali mengalami tekanan selama dua bulan terendah karena permintaan turun. Tercatat, harga kopi Robusta di bursa berjangka ICE London, tercatat menurun sebesar 1.87%. Gelombang kedua pandemic Covid-19 telah memicu permintaan akan kopi karena lockdown dilanjutkan lagi sehingga restoran dan kedai kopi kembali ditutup.

Melemahnya kurs real Brazil merupakan faktor negatif bagi harga kopi Arabika, real Brazil melemah 0.17% terhadap kurs dolar yang melemah 4 sesi berturut. Melemah real membuat harga kopi menjadi murah bagi pembeli luar negeri, sehingga dapat meningkatkan ekspor.

Sementara itu, Cooxupe Brazil, eksportir terbesar di Brasil melaporkan pada Jum'at bahwa panen baru selesai 23 % sampai 19 Juni, jauh dari tahun lalu sebesar 44% pada saat yang sama. Cuaca di Minas Gerais, daerah perkebunan kopi terbesar di Brasil mengalami kekeringan dan merupakan waktu yang baik untuk panen, namun laporan dari Somar – Meteorologia memperlihatkan bahwa curah hujan pada minggu terakhir meningkat.

Sehingga harga kopi Robusta mengalami kenaikan karena persediaan kopi Robusta hasil pengamatan dari bursa berjangka ICE pada hari Jum'at turun ke level terendah 13 ¼ bulan.

--- oOo ---